



**JEJAK SEJARAH LINGUISTIK DALAM PERKEMBANGAN ILMU BAHASA :
STUDI TOKOH-TOKOH LINGUISTIK TERKEMUKA DAN TEMUAN**

¹MUHAMMAD SYUKRON JAYADI, ²DEDY WAHYUDIN, ²ERMA SURIANI

Pendidikan Bahasa Arab, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mataram
e-mail: 240406014.mhs@uinmataram.ac.id, dewasa2018@uinmataram.ac.id,
ermasuryani@uinmataram.ac.id

ABSTRAK

Bahasa berfungsi sebagai jembatan antara individu, mendorong ide, emosi, dan pengetahuan. Ini adalah instrumen untuk komunikasi dan sarana untuk memahami serta mengekspresikan tradisi, pengetahuan, dan kebijaksanaan dari berbagai generasi. Studi bahasa tidak hanya membantu dalam memahami struktur dan evolusi bahasa tetapi juga membantu menjembatani kesenjangan antara masyarakat dan budaya manusia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan metodologi historis untuk menganalisis kontribusi ahli bahasa berpengaruh terhadap perkembangan bahasa. Data berasal dari sumber primer dan literatur sekunder, seperti buku dan jurnal. Studi ini bertujuan untuk memahami evolusi teori linguistik dan kontribusi tokoh-tokoh berpengaruh dalam pengembangan bahasa modern. Penelitian ini berfokus pada kontribusi tokoh-tokoh berpengaruh seperti Panini, Konfusius, dan Aristoteles terhadap studi bahasa, menyoroti pentingnya mempelajari bahasa sebagai sumber komunikasi. Studi ini juga mengeksplorasi hubungan antara bahasa dan budaya, meneliti bagaimana bahasa mempengaruhi persepsi dan interaksi. Penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai perspektif dan metodologi yang digunakan dalam studi bahasa, mendorong inovasi dan meningkatkan pemahaman.

Kata Kunci: Jejak Sejarah, Perkembangan ilmu Bahasa, Tokoh Linguistik Terkemuka

ABSTRACT

Language functions as a bridge between individuals, fostering ideas, emotions, and knowledge. It is an instrument for communication and a means to understand and express the traditions, knowledge, and wisdom of various generations. The study of language not only helps in understanding the structure and evolution of language but also helps bridge the gap between human societies and cultures. This research uses a qualitative descriptive method with a historical methodology to analyze the contributions of influential linguists to the development of language. Data comes from primary sources and secondary literature, such as books and journals. This study aims to understand the evolution of linguistic theory and the contributions of influential figures in the development of modern language. This research focuses on the contributions of influential figures such as Panini, Confucius, and Aristotle to the study of language, highlighting the importance of studying language as a source of communication. This study also explores the relationship between language and culture, examining how language influences perception and interaction. This research also explores various perspectives and methodologies used in language studies, encouraging innovation and enhancing understanding.

Keywords: Historical traces, development of language science, prominent linguists

PENDAHULUAN

Sejarah linguistik adalah jendela yang membuka wawasan tentang perjalanan panjang bahasa dalam membentuk peradaban manusia, sejarah linguistik juga mengacu pada studi tentang bagaimana bahasa-bahasa telah berevolusi seiring waktu, menelusuri asal-usul dan perkembangan mereka melalui berbagai tahap (Waugh dkk., 2023). Dengan memeriksa perubahan dalam kosakata, tata bahasa, dan pengucapan, ahli bahasa dapat mengungkap



hubungan antara berbagai bahasa dan memahami pengaruh budaya yang telah membentuknya. Melalui studi sejarah linguistik, para peneliti dapat memperoleh wawasan tentang pola migrasi populasi kuno, penyebaran keluarga bahasa, dan dampak kolonisasi serta globalisasi terhadap keragaman bahasa. Bidang studi ini juga membantu kita memahami bagaimana bahasa beradaptasi dan berubah sebagai respons terhadap pergeseran sosial dan kemajuan teknologi. Dengan membandingkan fitur linguistik di berbagai periode waktu dan wilayah geografis, ahli bahasa dapat merangkai teka-teki komunikasi manusia dan perannya dalam membentuk dunia kita. Pada akhirnya, pemahaman mendalam tentang sejarah linguistik dapat memberikan wawasan berharga tentang sifat bahasa dan budaya yang kompleks dan saling terkait.

Sejarah linguistik dapat menjelaskan cara-cara di mana bahasa mempengaruhi struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan pembentukan identitas dalam komunitas. Dengan memeriksa evolusi bahasa dari waktu ke waktu, para peneliti dapat mengungkap pola migrasi, perdagangan, dan pertukaran budaya yang telah membentuk lanskap linguistik yang kita lihat saat ini. Pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah linguistik ini juga dapat menginformasikan upaya untuk melestarikan bahasa-bahasa yang terancam punah dan menghidupkan kembali keragaman linguistik di dunia yang semakin mengglobal. Selain itu, dengan mempelajari akar dan perkembangan berbagai keluarga bahasa, ahli bahasa dapat melacak keterkaitan masyarakat manusia dan cara-cara di mana bahasa telah menjadi kekuatan pendorong dalam membentuk sejarah manusia. (Chacon, 2022)

Memahami sejarah linguistik sangat penting dalam pengembangan bahasa karena memberikan wawasan tentang asal-usul dan evolusi bahasa (Malory, 2022). Dengan mempelajari bagaimana bahasa telah berubah seiring waktu dan menyebar ke berbagai wilayah, para peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keragaman linguistik. Pengetahuan ini kemudian dapat digunakan untuk memberitahukan upaya pelestarian bahasa dan mempromosikan multibahasa dalam masyarakat. Selain itu, mempelajari sejarah linguistik memungkinkan kita untuk menghargai keterhubungan masyarakat manusia dan peran yang dimainkan bahasa dalam membentuk identitas budaya kita. (Ramesh, 2023) Pada akhirnya, dengan menyelami masa lalu, kita dapat lebih memahami masa kini dan bekerja menuju lanskap linguistik yang lebih inklusif dan beragam untuk masa depan.

Dalam perjalanan panjang studi linguistik, beberapa tokoh telah memberikan kontribusi luar biasa yang membentuk fondasi pemahaman kita tentang bahasa. Salah satu tokoh paling terkemuka di bidang linguistik adalah Noam Chomsky, yang teorinya tentang tata bahasa universal dan sifat bawaan bahasa telah memberikan dampak signifikan pada studi pemerolehan bahasa. Tokoh berpengaruh lainnya adalah Ferdinand de Saussure, yang dikenal karena karyanya tentang strukturalisme dan gagasan bahasa sebagai sistem tanda. Selain itu, karya William Labov tentang sosiolinguistik dan studi tentang bagaimana bahasa bervariasi dalam konteks sosial yang berbeda juga sangat berpengaruh di bidang ini (Newmeyer, 2023). Tokoh-tokoh ini, di antara banyak lainnya, telah membentuk cara kita memahami dan mempelajari bahasa hari ini. Penelitian dan teori-teori inovatif mereka telah membuka jalan bagi kemajuan baru di bidang linguistik, memicu debat dan diskusi yang terus membentuk pemahaman kita tentang akuisisi bahasa, struktur, dan penggunaannya. Kontribusi mereka tidak hanya mempengaruhi dunia akademis tetapi juga memiliki dampak yang langgeng pada pendidikan, kebijakan bahasa, dan bahkan teknologi (Kretschmar, Jr, 2015). Saat kita terus menjelajahi kompleksitas bahasa, kita berutang banyak kepada para pelopor ini yang telah meletakkan dasar bagi studi linguistik seperti yang kita kenal saat ini

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode historis untuk menganalisis kontribusi tokoh-tokoh linguistik terhadap perkembangan ilmu bahasa. Data diperoleh dari karya asli tokoh linguistik (primer) serta literatur pendukung seperti buku dan jurnal (sekunder). Analisis dilakukan melalui studi isi, perbandingan pemikiran, dan penyusunan kronologi sejarah. Penelitian ini bertujuan merangkai perkembangan teori linguistik serta memahami peran tokoh-tokoh terkemuka dalam membentuk ilmu bahasa modern. Metode historis yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana kontribusi tokoh-tokoh linguistik telah membentuk landasan ilmu bahasa seperti yang kita kenal saat ini. Dengan cara ini, penelitian ini tidak hanya menggali informasi dari karya asli tokoh-tokoh tersebut, tetapi juga melihat bagaimana pemikiran mereka berevolusi dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang sejarah perkembangan ilmu bahasa dan pengaruhnya terhadap pemikiran linguistik modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Perkembangan Historis Studi Linguistik****1. Akar historis kajian linguistik di peradaban kuno India, Tiongkok, dan Yunani**

Studi bahasa telah melalui perjalanan panjang yang dipengaruhi oleh pemikiran para tokoh terkemuka dari berbagai peradaban. Kesadaran akan pentingnya studi bahasa sebagai sarana komunikasi telah menuntun kepada perkembangan teori-teori linguistik yang mendasar. Dengan demikian, pemahaman kita tentang bahasa pun semakin berkembang melalui pemikiran-pemikiran yang terus dipelajari dan diperbarui. Kontribusi tokoh-tokoh terkemuka seperti Panini, Konfusius, dan Aristoteles terhadap studi bahasa - Evolusi teori dan metodologi linguistik dari waktu ke waktu, yang mengarah pada pembentukan linguistik modern sebagai bidang studi - Dampak perkembangan sejarah terhadap penelitian dan praktik linguistik kontemporer. (Grgič, 2006). Dengan memeriksa kontribusi tokoh-tokoh terkemuka seperti Panini, Konfusius, dan Aristoteles, kita dapat melacak perkembangan teori dan metodologi linguistik dari waktu ke waktu. Perkembangan sejarah ini telah memiliki dampak signifikan pada penelitian dan praktik linguistik kontemporer, menyediakan dasar untuk eksplorasi dan penemuan lebih lanjut di bidang ini. Pada akhirnya, menyelami sejarah linguistik memungkinkan kita untuk menghargai kekayaan bahasa dan komunikasi yang telah membentuk pemahaman kita tentang dunia (Radulović, 2023). Misalnya, karya Panini di India kuno tentang tata bahasa Sanskerta meletakkan dasar bagi studi fonologi dan morfologi modern. Penekanan Konfusius pada pentingnya bahasa dalam hubungan dan masyarakat mempengaruhi penelitian sosiolinguistik selanjutnya.

Tokoh-tokoh sejarah ini dan kontribusi mereka menyoroti keterkaitan antara bahasa dan budaya, mengungkapkan cara-cara rumit di mana bahasa membentuk persepsi dan interaksi kita (Faculty, Chifeng University, Chifeng City, Inner Mongolia, China & Li, 2023). Dengan memeriksa akar teori dan praktik linguistik, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kompleksitas komunikasi manusia dan cara-cara di mana bahasa terus berkembang dan beradaptasi seiring waktu (Raimondi, 2024). Selain itu, mempelajari sejarah linguistik memungkinkan kita untuk mengenali berbagai perspektif dan metodologi yang telah digunakan sepanjang abad, membuka jalan bagi inovasi dan kemajuan yang berkelanjutan di bidang ini (Dubinsky, 2024). Melalui eksplorasi ini, kita mulai menghargai kekayaan ragam bahasa dan dialek yang ada di seluruh dunia, masing-masing mencerminkan pengalaman budaya dan nilai-nilai unik dari para penuturnya. Melalui bahasa, kita tidak hanya dapat mengekspresikan diri kita, tetapi juga terhubung dengan orang lain pada tingkat yang lebih dalam, mendorong empati, pemahaman, dan



saling menghormati. Saat kita terus mendalami studi linguistik, kita terus diingatkan akan kekuatan dan keindahan bahasa dalam membentuk dunia kita dan hubungan kita satu sama lain.

Bahasa berfungsi sebagai jembatan antara individu, memungkinkan pertukaran ide, emosi, dan pengalaman (Dr. S. Devika Rani & G. Madhavi, 2024). Ini adalah alat untuk komunikasi, tetapi juga sarana untuk melestarikan dan meneruskan tradisi, cerita, dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Studi linguistik tidak hanya membantu kita memahami struktur dan evolusi bahasa, tetapi juga menerangi keterkaitan antara masyarakat dan budaya manusia. Dengan menjelajahi seluk-beluk bahasa, kita mendapatkan apresiasi yang lebih dalam terhadap keragaman dan kompleksitas pengalaman manusia. Bahasa membentuk persepsi kita tentang dunia dan mempengaruhi cara kita berinteraksi dengan orang lain. Melalui studi linguistik, kita dapat mengungkap pola dan sistem dasar yang mengatur penggunaan bahasa di berbagai masyarakat (Slivac & Flecken, 2023). Ini pada gilirannya memungkinkan kita untuk lebih menghargai cara-cara unik di mana bahasa mencerminkan dan membentuk identitas serta hubungan kita. Pada akhirnya, bahasa bukan hanya sarana komunikasi, tetapi juga alat yang kuat yang menghubungkan kita dengan masa lalu, masa kini, dan masa depan kita.

2. Kontribusi abad pertengahan terhadap linguistik di dunia Arab dan Eropa

Kontribusi abad pertengahan terhadap linguistik di dunia Arab dan Eropa telah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman kita tentang bahasa dan signifikansinya dalam budaya. Para sarjana seperti Al-Kindi dan Johannes Scotus Eriugena memberikan kontribusi penting dalam studi tata bahasa, sintaksis, dan semantik, meletakkan dasar bagi teori linguistik modern (Saint Petersburg State University, Russia & Klestov, 2023).

Karya mereka telah membantu kita melihat bahasa tidak hanya sebagai alat praktis untuk komunikasi, tetapi juga sebagai refleksi yang kompleks dan bernuansa dari kemanusiaan kita yang bersama. Dengan menyelami sejarah kaya dari penelitian linguistik, kita dapat memperoleh apresiasi yang lebih dalam terhadap cara-cara di mana bahasa terus membentuk dunia kita saat ini (Altarriba & Basnight-Brown, 2022). Dari pengembangan sistem penulisan hingga evolusi dialek dan bahasa, studi linguistik memungkinkan kita untuk mengeksplorasi keragaman dan kompleksitas komunikasi manusia. Dengan memahami konteks sejarah dan pengaruh budaya yang telah membentuk bahasa dari waktu ke waktu, kita dapat lebih menghargai kekuatan dan signifikansi kata-kata. Bahasa bukan hanya sarana untuk menyampaikan informasi; bahasa adalah jendela ke dalam pikiran, keyakinan, dan nilai-nilai masyarakat yang beragam. Melalui penelitian dan eksplorasi yang berkelanjutan, kita dapat terus mengungkap misteri bahasa dan memperdalam pemahaman kita tentang diri kita sendiri dan orang lain.

Salah satu aspek yang menarik dari linguistik adalah cara bahasa terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan dan konteks baru (Markov dkk., 2023). Dari perkembangan bahasa gaul dan jargon dalam komunitas tertentu hingga penggabungan kata pinjaman dari bahasa lain, bahasa adalah entitas hidup yang mencerminkan sifat dinamis interaksi manusia. Dengan mempelajari cara bahasa berubah dan berkembang, ahli bahasa dapat memperoleh wawasan tentang kekuatan sosial, politik, dan budaya yang membentuk pola komunikasi (Olateju Temitope Akintayo dkk., 2024). Selain itu, studi linguistik juga dapat menjelaskan cara-cara di mana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk kekuasaan dan kontrol, serta sebagai sarana perlawanan dan pembebasan. Memahami bagaimana bahasa berkembang dapat membantu kita lebih memahami kompleksitas masyarakat dan hubungan manusia (V. Siva & Balasundari, 2023).



Melalui analisis linguistik, kita dapat mengungkap dinamika kekuasaan yang mendasari dalam komunikasi dan bagaimana bahasa dapat digunakan untuk memanipulasi atau memberdayakan individu. Dengan mempelajari nuansa penggunaan bahasa, kita juga dapat menghargai keragaman dan kekayaan ekspresi manusia di berbagai budaya dan komunitas (Guo, 2024). Pada akhirnya, studi linguistik menawarkan jendela ke dalam seluk-beluk interaksi manusia dan cara-cara di mana bahasa membentuk persepsi dan interaksi kita dengan dunia di sekitar kita.

3. Munculnya linguistik modern pada abad ke-19 dan ke-20

Munculnya linguistik modern pada abad ke-19 dan ke-20 menandai pergeseran signifikan dalam cara bahasa dipelajari dan dipahami. Para ahli bahasa mulai menjauh dari pendekatan preskriptif terhadap bahasa, dan sebaliknya berfokus pada metode deskriptif dan empiris untuk menganalisis struktur dan penggunaan bahasa (Graffi, 2006). Perubahan ini membuka jalan bagi penemuan dan wawasan baru tentang kompleksitas komunikasi manusia, yang mengarah pada pengembangan teori dan kerangka kerja yang terus membentuk pemahaman kita tentang bahasa hingga saat ini. Seiring dengan perkembangan linguistik yang terus berlanjut, bidang ini tetap menjadi penting untuk mengeksplorasi cara-cara rumit di mana bahasa mempengaruhi pikiran, perilaku, dan interaksi kita dengan orang lain.

Salah satu aspek kunci dari evolusi ini adalah pengakuan yang semakin meningkat terhadap keragaman dan variabilitas bahasa di berbagai budaya dan komunitas. Para ahli bahasa sekarang memahami bahwa bahasa bukanlah entitas statis, melainkan sistem yang dinamis dan selalu berubah yang mencerminkan pengalaman dan perspektif unik para penuturnya (Schmid, 2020). Pengakuan ini telah mengarah pada penekanan yang lebih besar pada pentingnya mempelajari bahasa dalam konteks sosial dan budaya, serta peran dinamika kekuasaan dan identitas dalam membentuk praktik linguistik. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, para ahli bahasa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat untuk komunikasi dan interaksi sosial.

Selain itu, studi tentang bahasa dalam konteks sosial dan budayanya juga telah menyoroti cara-cara di mana bahasa dapat digunakan sebagai bentuk perlawanan dan pemberdayaan bagi komunitas yang terpinggirkan. Misalnya, dalam banyak budaya adat, bahasa memainkan peran penting dalam melestarikan dan menegaskan identitas budaya di tengah kolonialisme dan globalisasi. Dengan memeriksa bagaimana bahasa digunakan dalam konteks ini, ahli bahasa dapat lebih memahami interaksi kompleks antara bahasa, kekuasaan, dan identitas. Pemahaman ini kemudian dapat menginformasikan upaya untuk mempromosikan keragaman linguistik dan mendukung revitalisasi bahasa-bahasa yang terancam punah.

Selain itu, studi tentang bahasa sebagai bentuk perlawanan dan pemberdayaan telah menjelaskan cara-cara di mana komunitas yang terpinggirkan merebut kembali dan mendefinisikan ulang identitas mereka melalui praktik linguistik. Misalnya, dalam Bahasa Inggris Vernakular Afrika-Amerika (AAVE), para penutur telah mengembangkan fitur linguistik unik yang menjadi sumber kebanggaan dan solidaritas dalam komunitas. Dengan menganalisis penggunaan bahasa dalam konteks ini, para peneliti dapat mengungkap cara-cara halus di mana bahasa mencerminkan dan membentuk hierarki sosial serta dinamika kekuasaan. Pengetahuan ini kemudian dapat diterapkan pada upaya advokasi yang bertujuan untuk menantang diskriminasi linguistik dan mempromosikan keadilan linguistik. Dengan memahami pentingnya bahasa dalam membentuk identitas dan rasa memiliki komunitas, para advokat dapat bekerja untuk menciptakan ruang yang lebih inklusif dan adil bagi kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Ini termasuk menantang stereotip dan



bias yang terkait dengan variasi linguistik tertentu, serta mempromosikan penerimaan dan penghargaan yang lebih besar terhadap keragaman linguistik. Pada akhirnya, dengan memusatkan suara dan pengalaman komunitas yang terpinggirkan dalam diskusi tentang bahasa, kita dapat bekerja menuju masyarakat yang lebih adil dan setara untuk semua.

B. Kontribusi Tokoh-Tokoh Terpenting Dalam Pengembangan Ilmu Linguistik

1. Ferdinand de Saussure (1857–1913)

Ferdinand de Saussure adalah seorang linguist Swiss yang dianggap sebagai salah satu tokoh paling penting dalam sejarah linguistik modern. Karyanya memberikan kontribusi besar dalam mengubah cara kita memandang bahasa, dan menjadi dasar bagi banyak aliran linguistik yang muncul setelahnya, termasuk strukturalisme dan semiotika (Dos Santos Santana, 2024). Kontribusi-kontribusi dari Saussure di antaranya:

a. Teori Struktur Bahasa

Di dalam hal ini Saussure memperkenalkan konsep yang sangat berpengaruh dalam studi linguistik, yaitu perbedaan antara *langue* dan *parole*. *Langue* merujuk pada sistem bahasa secara keseluruhan, yaitu struktur bahasa yang terorganisir dan dimiliki oleh komunitas bahasa. Sedangkan *Parole* adalah penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari oleh individu, yang lebih bersifat konkret dan bervariasi.

b. Dikotomi Synchronic vs. Diachronic

Ferdinand de Saussure juga membedakan antara studi bahasa dalam dua perspektif: yaitu *Synchronic* (sinkronik) dan *Diachronic* (diakronik). *Synchronic* (sinkronik) merupakan analisis bahasa pada titik waktu tertentu, tanpa memedulikan bagaimana bahasa itu berkembang dari waktu ke waktu. Sedangkan *Diachronic* (diakronik) adalah menganalisis perubahan bahasa sepanjang waktu.

c. Teori Tanda (Semiotika)

Ferdinand de Saussure mengemukakan bahwa bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari dua elemen utama, yaitu *Signifier* (Penanda) dan *Signified* (Petanda). *Signifier* (Penanda) merupakan bentuk fisik dari tanda, seperti suara atau tulisan. Sedangkan *Signified* (Petanda) merupakan konsep atau makna yang dikaitkan dengan bentuk tersebut.

Hubungan antara *signifier* dan *signified* bersifat arbitrer dan konvensional, yaitu tidak ada hubungan alami antara bentuk suara (kata) dan makna yang diwakilinya.

2. Noam Chomsky (1928–sekarang)

Noam Chomsky adalah seorang linguist, filsuf, dan ilmuwan kognitif asal Amerika yang dikenal sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam linguistik modern. Ia merevolusi cara pandang terhadap bahasa dengan memperkenalkan teori linguistik generatif, yang berfokus pada kapasitas bawaan manusia untuk berbahasa. Kontribusinya meluas ke berbagai bidang, termasuk psikologi, filsafat, dan ilmu komputer (& -, 2024). Adapun kontribusi-kontribusi Noam Chomsky di antaranya:

a. Teori Transformational-Generative Grammar

Chomsky memperkenalkan teori ini dalam bukunya *Syntactic Structures* (1957), yang menggambarkan bahasa sebagai sistem aturan yang menghasilkan semua kalimat gramatikal dalam suatu bahasa. Bahasa juga dianggap sebagai sistem hierarkis, di mana struktur permukaan (susunan kata yang terlihat) dihasilkan dari struktur dalam (makna abstrak) melalui transformasi sintaksis.

b. Konsep *Universal Grammar (UG)*

Chomsky berpendapat bahwa manusia memiliki perangkat bawaan yang disebut universal grammar, yaitu seperangkat prinsip dasar yang sama untuk semua bahasa. Hal ini menjelaskan bahwa mengapa anak-anak dapat mempelajari bahasa dengan cepat meskipun data linguistik yang mereka terima terbatas (poverty of the stimulus).

c. Competence dan. Performance

Dalam kajian linguistik, dua konsep fundamental yang sering menjadi perdebatan adalah kompetensi (competence) dan performansi (performance). Kompetensi merujuk pada pengetahuan bahasa internal yang dimiliki oleh seorang individu, yaitu kemampuan ideal untuk memahami dan menghasilkan kalimat dalam bahasa tertentu. Sementara itu, performansi mengacu pada bagaimana kemampuan tersebut diwujudkan dalam praktik nyata, termasuk dalam berbicara, mendengar, membaca, dan menulis.

Kedua konsep ini, pertama kali diperkenalkan oleh Noam Chomsky, memiliki implikasi besar dalam memahami perbedaan antara kemampuan bawaan bahasa dan pengaruh faktor eksternal, seperti tekanan kognitif, situasi sosial, atau gangguan emosional. Dengan memahami relasi antara kompetensi dan performansi, kita dapat mengeksplorasi bagaimana bahasa diproses dalam pikiran manusia serta bagaimana interaksi antara teori linguistik dan kenyataan bahasa terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kritik terhadap Behaviorisme

Chomsky mengkritik teori bahasa behavioristik B.F. Skinner, yang menganggap bahasa sebagai hasil pengondisian. Ia menegaskan bahwa bahasa tidak dapat dijelaskan sepenuhnya melalui rangsangan dan respons karena melibatkan proses mental yang kompleks. Menurut Chomsky, manusia memiliki kemampuan bawaan untuk memahami dan menghasilkan bahasa yang kompleks, yang disebut sebagai kemampuan bahasa universal. Ia memperkenalkan konsep tata bahasa yang terdiri dari aturan-aturan bawaan yang memungkinkan manusia untuk belajar bahasa dengan cepat dan efisien. Kritik Chomsky terhadap teori behavioristik Skinner membuka jalan bagi perkembangan linguistik modern yang lebih memperhatikan aspek mental dalam studi bahasa.

3. Leonard Bloomfield (1887–1949)

Leonard Bloomfield adalah salah satu tokoh utama dalam sejarah linguistik, yang dikenal sebagai pelopor linguistik strukturalisme di Amerika. Pemikirannya membentuk dasar bagi pendekatan ilmiah terhadap studi bahasa, dengan fokus pada observasi empiris dan deskripsi sistematis. Kontribusinya sangat memengaruhi perkembangan linguistik di abad ke-20, terutama dalam linguistik struktural dan metode analisis bahasa (Zhou, 2020). Leonard Bloomfield juga mempunyai beberapa kontribusi di dalam bidang linguistik, diantara kontribusi-kontribusinya adalah sebagai berikut:

a. Pengembangan Linguistik Strukturalisme

Bloomfield mendefinisikan linguistik sebagai ilmu yang harus berfokus pada analisis struktur bahasa berdasarkan data empiris, mengesampingkan aspek-aspek subjektif seperti makna (semantics) yang sulit diukur. Ia memperkenalkan pendekatan deskriptif yang ketat dalam analisis fonologi, morfologi, dan sintaksis.

b. Pentingnya Fonologi dan Morfologi



- Bloomfield menekankan pentingnya fonologi sebagai dasar dari semua analisis linguistik. Ia juga mengembangkan konsep-konsep dasar dalam morfologi, seperti definisi morfem sebagai unit terkecil dari bentuk dan makna.
- c. Bahasa sebagai Sistem Stimulus-Respons
Terinspirasi oleh psikologi behavioristik, Bloomfield menganggap bahasa sebagai respons terhadap rangsangan (stimulus-response system). Pendekatan ini menekankan deskripsi objektif dan observasi data tanpa memasukkan interpretasi psikologis atau mental.
 - d. Pekerjaan Lapangan dan Dokumentasi Bahasa
Bloomfield memberikan perhatian besar pada dokumentasi bahasa-bahasa asli, terutama bahasa-bahasa pribumi di Amerika Utara. Ia mengembangkan metode untuk analisis bahasa-bahasa yang tidak memiliki tradisi tulis.
4. Edward Sapir (1884–1939) dan Benjamin Lee Whorf (1897–1941)
Edward Sapir dan Benjamin Lee Whorf adalah dua tokoh penting dalam linguistik yang dikenal dengan teori relativitas linguistik atau yang sering disebut Hipotesis Sapir-Whorf. Mereka berkontribusi pada pemahaman hubungan antara bahasa, pikiran, dan budaya, dengan menyoroti bagaimana bahasa dapat memengaruhi cara seseorang memandang dan memahami dunia (Glushchenko dkk., 2024). Edward Sapir adalah seorang linguis Amerika yang berfokus pada bahasa dan budaya, dengan minat besar terhadap bahasa-bahasa pribumi di Amerika. Sedangkan Benjamin Lee Whorf adalah murid Sapir yang memperluas gagasan tentang hubungan antara bahasa dan pemikiran. Kedua tokoh ini juga banyak memberikan kontribusi-kontribusi di dalam bidang linguistik, kontribusi-kontribusinya adalah sebagai berikut:
- a. Bahasa sebagai Produk Kebudayaan
Sapir memandang bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai refleksi dari cara hidup dan pemikiran suatu masyarakat. Ia percaya bahwa bahasa dan budaya saling memengaruhi, tetapi tidak dalam hubungan deterministik.
 - b. Studi Bahasa Pribumi
Sapir banyak bekerja dengan bahasa-bahasa asli di Amerika Utara, seperti bahasa Algonquian dan Athabaskan, mendokumentasikan dan menganalisis struktur serta gramatikanya.
 - c. Struktur dan Sistem Bahasa
Sapir menunjukkan bahwa setiap bahasa memiliki struktur unik yang mencerminkan pola pikir masyarakat penuturnya, meskipun semua bahasa setara secara kompleksitas.
 - d. Pijakan untuk Relativitas Linguistik
Sapir memperkenalkan gagasan bahwa bahasa membentuk cara berpikir manusia, meskipun ia tidak mengemukakan hipotesis ini secara eksplisit seperti yang dilakukan Whorf kemudian.
 - e. Hipotesis Sapir-Whorf (Relativitas Linguistik)
Versi Kuat (Determinisme Linguistik): Bahasa menentukan cara seseorang memandang dunia. Contoh: penutur bahasa dengan istilah warna terbatas akan sulit membedakan warna yang tidak memiliki nama dalam bahasanya.
Versi Lemah: Bahasa memengaruhi cara seseorang berpikir, tetapi tidak sepenuhnya menentukan. Contoh: struktur bahasa dapat membuat aspek tertentu lebih menonjol dalam pemahaman dunia.
 - f. Studi Bahasa dan Kebudayaan



Whorf mempelajari hubungan antara bahasa dan perilaku budaya, terutama melalui analisis bahasa Hopi. Ia berpendapat bahwa konsep waktu dalam bahasa Hopi berbeda dari bahasa-bahasa Eropa, yang mencerminkan cara berpikir mereka tentang waktu sebagai proses yang terus berlanjut, bukan sebagai sesuatu yang terpisah-pisah (misalnya, hari atau jam)

g. **Pemikiran tentang Gramatika**

Whorf menyoroti bahwa bukan hanya kosakata, tetapi juga tata bahasa, memengaruhi cara berpikir dan persepsi dunia. Dia percaya bahwa struktur bahasa seseorang dapat membatasi atau memperluas pemahaman mereka terhadap dunia di sekitar. Dengan demikian, Whorf menekankan pentingnya memahami peran bahasa dalam membentuk pola pikir seseorang. Menurutnya, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga kunci untuk memahami dunia secara lebih mendalam.

5. **Roman Jakobson (1896–1982)**

Roman Jakobson adalah seorang linguist Rusia yang dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam linguistik struktural dan semiotika. Ia berperan besar dalam pengembangan teori komunikasi, fonologi, dan analisis bahasa sebagai sistem tanda. Jakobson adalah anggota kelompok Prague Linguistic Circle dan berkontribusi dalam pengembangan teori-teori strukturalisme yang memengaruhi banyak cabang ilmu, termasuk sastra, antropologi, dan semiotika (McMahon, 2024). Kontribusi-kontribusi Roman Jakobson di dalam bidang linguistik adalah sebagai berikut:

a. **Fonologi Distinktif (Distinctive Features)**

Jakobson memperkenalkan konsep fitur distinktif, yaitu elemen-elemen fonetik terkecil yang membedakan satu fonem dari fonem lainnya. Teori ini memberikan dasar bagi analisis fonologi modern dan menjadi penting dalam kajian linguistik generatif.

b. **Teori Fungsi Bahasa**

Didalam teori Bahasa Jakobson mengembangkan model fungsi bahasa dengan enam elemen utama:

- 1) Pengirim (Sender): Orang yang menyampaikan pesan.
- 2) Pesan (Message): Informasi yang disampaikan.
- 3) Penerima (Receiver): Orang yang menerima pesan.
- 4) Konteks (Context): Situasi atau latar belakang tempat pesan disampaikan.
- 5) Kode (Code): Sistem tanda yang digunakan (misalnya, bahasa).
- 6) Saluran (Channel): Media komunikasi (seperti suara atau tulisan).

Berdasarkan elemen-elemen ini, Jakobson mengidentifikasi enam fungsi bahasa:

- 1) Referensial: Fokus pada isi atau fakta.
- 2) Emotif: Menyampaikan perasaan pengirim.
- 3) Konatif: Mempengaruhi penerima (misalnya, perintah).
- 4) Fatik: Memastikan kelancaran komunikasi (misalnya, "Halo").
- 5) Metalinguistik: Fokus pada kode bahasa itu sendiri (misalnya, "Apa artinya kata ini?").
- 6) Puisi: Fokus pada estetika pesan (misalnya, sajak atau permainan kata).

c. **Analisis Puisi dan Sastra**



Jakobson menerapkan pendekatan struktural dalam analisis sastra dan puisi, dengan fokus pada pola bunyi, ritme, dan struktur naratif. Ia berpendapat bahwa bahasa dalam puisi lebih menonjolkan fungsi puitis, yaitu bagaimana pesan itu dikatakan, bukan hanya apa yang dikatakan

d. Kontribusi pada Semiotika

Jakobson adalah tokoh kunci dalam perkembangan semiotika, yang mempelajari tanda-tanda dan simbol-simbol sebagai alat komunikasi. Kontribusi Jakobson terhadap semiotika sangat signifikan, terutama dalam mengembangkan teori tentang fungsi-fungsi bahasa. Ia mengidentifikasi enam fungsi bahasa yaitu referensial, emotif, konatif, fatis, metalinguistik, dan estetis. Dengan pendekatan ini, Jakobson membantu memahami kompleksitas komunikasi manusia melalui analisis tanda-tanda dan simbol-simbol yang digunakan dalam bahasa.

6. Michael Halliday (1925–2018)

Michael Halliday adalah seorang linguist Inggris yang dikenal sebagai pendiri Linguistik Sistemik Fungsional (Systemic Functional Linguistics, SFL), sebuah pendekatan linguistik yang menekankan hubungan antara bahasa dan fungsi sosial (Masykar dkk., 2023). Pemikiran Halliday telah memberikan kontribusi besar dalam memahami bahasa sebagai alat komunikasi sosial yang terintegrasi dengan konteks budaya dan situasinya. Kontribusi-kontribusi Michael Halliday dalam bidang linguistik antara lain:

a. Linguistik Sistemik Fungsional (SFL)

Halliday mengembangkan SFL sebagai pendekatan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. SFL berfokus pada fungsi komunikasi bahasa dan hubungan antara struktur linguistik dan konteks sosialnya.

b. Tiga Metafungsi Bahasa

Halliday mengidentifikasi tiga metafungsi utama dalam bahasa, yaitu ideational, interpersonal, dan textual. Fungsi ideational berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, dan konsep. Fungsi interpersonal menyangkut bagaimana bahasa digunakan untuk membangun hubungan sosial antara pembicara dan pendengar. Sedangkan fungsi textual berkaitan dengan bagaimana bahasa digunakan untuk menyusun dan mengorganisir teks sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar.

c. Konsep Pilihan Gramatikal

Dalam SFL, bahasa dianggap sebagai sistem pilihan (system of choices) di mana penutur memilih struktur gramatikal tertentu untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Pilihan-pilihan ini mencerminkan hubungan antara bahasa, konteks sosial, dan tujuan komunikasi.

d. Konteks Situasi dan Budaya

Halliday menekankan pentingnya memahami bahasa dalam konteks situasional (field, tenor, mode) dan konteks budaya yang lebih luas. Field: Apa yang sedang terjadi (topik atau aktivitas). Tenor: Hubungan antara peserta komunikasi. Mode: Cara komunikasi berlangsung (lisan, tulisan, dll.).

e. Analisis Wacana

SFL memberikan dasar bagi analisis wacana dengan memberikan kerangka teoretis yang kokoh dan sistematis untuk memahami struktur bahasa dalam teks-teks tertulis maupun lisan. Selain itu, SFL juga memungkinkan analisis terhadap



hubungan antara bahasa dan konteks sosial, budaya, serta ideologi yang memengaruhi produksi dan interpretasi teks. Dengan demikian, SFL membantu memperluas pemahaman kita tentang bagaimana bahasa digunakan untuk membentuk makna dan memengaruhi komunikasi antar individu

7. William Labov (1927–Sekarang)

William Labov adalah linguis Amerika yang dikenal sebagai pendiri sociolinguistik modern. Penelitiannya memfokuskan pada hubungan antara variasi bahasa dan faktor sosial, seperti kelas sosial, usia, gender, dan etnis (Milroy, 1995). Labov telah memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika perubahan bahasa, variasi linguistik, dan persebaran dialek dalam masyarakat. Kontribusi-kontribusi William Labov dalam bidang linguistik sebagai berikut:

a. Pendekatan Kuantitatif dalam Sociolinguistik

Labov menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variasi linguistik dan variabel sosial. Ia menunjukkan bahwa perubahan bahasa bukanlah fenomena acak, tetapi terkait erat dengan faktor sosial tertentu, seperti status ekonomi dan kelompok etnis.

b. Teori Perubahan Bahasa

Labov mengembangkan teori tentang perubahan bahasa internal dan bagaimana perubahan ini menyebar melalui masyarakat. Ia menyoroti peran individu dan komunitas dalam memelihara atau mengubah struktur bahasa.

c. Penelitian Lapangan (Studi Variasi Dialek)

Penelitian klasik Labov di New York City (*The Social Stratification of English in New York City*, 1966) menunjukkan bagaimana penggunaan bahasa terkait dengan status sosial. Ia juga mempelajari perubahan fonologis dalam komunitas seperti Martha's Vineyard dan Philadelphia, yang memberikan wawasan tentang bagaimana variasi bahasa muncul dan bertahan.

d. Perubahan Vokal Sistematis

Labov menunjukkan bahwa perubahan vokal dalam bahasa Inggris Amerika mengikuti pola sistematis yang dipengaruhi oleh faktor sosial dan geografis. Misalnya, studinya menemukan bahwa vokal /æ/ dalam kata "cat" cenderung ditingkatkan menjadi /e/ di kalangan pembicara dari kelas sosial atas. Sementara itu, varian vokal /ɑ/ dalam kata "father" lebih umum diucapkan sebagai /ɒ/ oleh pembicara di wilayah tenggara Amerika Serikat. Dengan demikian, perubahan vokal dalam bahasa Inggris Amerika dapat dijelaskan melalui penelitian sistematis yang memperhatikan faktor-faktor linguistik dan sosial di masyarakat.

e. Variabel Linguistik

Labov memperkenalkan konsep variabel linguistik, yaitu fitur bahasa yang memiliki lebih dari satu bentuk yang digunakan oleh penutur dalam situasi sosial yang berbeda. Contoh: penggunaan [r] dalam kata seperti "car" di New York City, di mana penghilangan atau pelafalan [r] mencerminkan kelas sosial penutur.

8. Jakob Grimm (1785–1863)

Jakob Grimm adalah seorang filolog, linguis, dan ahli cerita rakyat Jerman yang terkenal, bersama saudaranya Wilhelm Grimm, karena mengumpulkan dan menerbitkan cerita rakyat Jerman. Dalam bidang linguistik, ia menjadi tokoh utama dalam linguistik historis dan komparatif, khususnya melalui hukum fonetis yang kini dikenal sebagai Hukum Grimm (Norman, 2021). Kontribusi-kontribusinya di dalam bidang linguistik adalah sebagai berikut:

- a. **Hukum Grimm (Grimm's Law)**

Jakob Grimm mengidentifikasi pola perubahan fonetis sistematis yang terjadi antara bahasa Proto-Indo-Eropa (PIE) dan bahasa Jermanik awal. Pola perubahan fonetis yang terjadi antara bahasa Proto-Indo-Eropa (PIE) dan bahasa Jermanik awal membantu dalam memahami bagaimana suatu bahasa berkembang dari bahasa asalnya. Hal ini juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan antar bahasa dan sejarah perkembangannya. Dengan mempelajari pola perubahan fonetis ini, para ahli bahasa dapat melacak evolusi bahasa-bahasa dari masa lampau hingga saat ini. Sebagai contoh, perubahan konsonan dari PIE ke bahasa Jermanik awal seperti pergeseran bunyi /p/ menjadi /f/ (misalnya, PIE *pele- menjadi Jermanik awal *felu-) memberikan petunjuk tentang bagaimana suatu kata dapat berubah dari satu bahasa ke bahasa lainnya. Selain itu, pola perubahan fonetis seperti lenited stops misalnya.
 - b. **Pengembangan Linguistik Komparatif**

Jakob Grimm menggunakan pendekatan komparatif untuk merekonstruksi sejarah bahasa-bahasa Indo-Eropa. Penelitiannya menginspirasi generasi linguis untuk menggunakan metode komparatif dalam mempelajari hubungan antarbahasa.
 - c. **Penerbitan *Deutsche Grammatik* (1819–1837)**

Dalam karya ini, Grimm menyajikan analisis mendalam tentang tata bahasa bahasa Jermanik, termasuk fonologi, morfologi, dan sintaksis. *Deutsche Grammatik* adalah salah satu karya paling berpengaruh dalam linguistik historis dan menetapkan standar untuk studi tata bahasa historis.
 - d. **Pelestarian Bahasa dan Sastra Jerman**

Selain pekerjaannya di linguistik, Jakob Grimm bersama Wilhelm Grimm mempublikasikan koleksi cerita rakyat Jerman yang juga berfungsi sebagai pelestarian elemen bahasa dan budaya tradisional Jerman. Koleksi tersebut dikenal dengan judul "Grimm's Fairy Tales" yang menjadi salah satu karya sastra paling terkenal di dunia. Melalui cerita rakyat yang mereka kumpulkan dan tulis ulang, Jakob dan Wilhelm Grimm berhasil menjaga warisan budaya Jerman agar tetap hidup dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya. Karya mereka telah menjadi inspirasi bagi banyak penulis dan seniman, serta memperkaya khazanah sastra dunia dengan cerita-cerita yang timeless dan menarik.
9. **Panini (sekitar abad ke-4 SM)**

Panini adalah seorang linguis India kuno yang dianggap sebagai "Bapak Linguistik" karena karyanya yang sistematis dalam menguraikan tata bahasa bahasa Sanskerta. Karya utamanya, *Aṣṭādhyāyī*, adalah salah satu tata bahasa tertua dan paling komprehensif di dunia. (Bhattacharjee & Sarkar, 2024) Karyanya telah memengaruhi linguistik tradisional India dan menjadi inspirasi bagi linguistik modern. Kontribusi-kontribusinya di dalam bidang linguistik sebagai berikut:

 - a. ***Aṣṭādhyāyī***

Panini menyusun tata bahasa bahasa Sanskerta dalam bentuk sistem aturan gramatikal yang terdiri dari sekitar 4.000 sutra (aturan pendek). Karya ini berisi analisis rinci tentang fonologi, morfologi, dan sintaksis Sanskerta.
 - b. **Metode Formalisasi Tata Bahasa**

Panini menggunakan metode deskriptif dan formal untuk menjelaskan struktur bahasa, mendekati apa yang sekarang disebut linguistik formal. Pendekatan ini memungkinkan penguraian bahasa menjadi bagian-bagian kecil, mirip dengan pendekatan algoritmik.

- c. **Sistem Sandhi (Peleburan Bunyi)**

Panini menjelaskan perubahan fonetik yang terjadi ketika dua kata bergabung, termasuk aturan sandhi yang masih relevan dalam kajian fonologi . Misalnya, dalam bahasa Sanskerta, ketika kata akhir berakhiran konsonan dan kata awal dimulai dengan konsonan, maka konsonan terakhir dari kata pertama akan bergabung dengan konsonan awal dari kata kedua. Hal ini merupakan contoh dari aturan sandhi yang masih sering ditemui dalam banyak bahasa di dunia. Selain itu, Panini juga mengidentifikasi pola perubahan bunyi yang terjadi dalam proses sandhi ini, yang memberikan kontribusi besar dalam pemahaman fonologi bahasa-bahasa Indo-Eropa.
 - d. **Konsep Morfologi**

Panini mendefinisikan akar kata (dhātu) dan bagaimana akar tersebut dapat berubah dengan penambahan prefiks, sufiks, dan modifikasi lainnya untuk membentuk kata baru . Hal ini membantu dalam memahami struktur bahasa Sanskerta dan proses pembentukan kata dalam bahasa tersebut. Dengan memahami konsep ini, kita dapat mengembangkan kosakata kita dan memahami makna kata-kata yang lebih kompleks. Proses pembentukan kata ini juga memperkaya ragam ekspresi dan gaya bahasa yang dapat digunakan dalam komunikasi sehari-hari.
 - e. **Model Produksi Bahasa**

Pendekatan Panini sering dianggap sebagai model awal dari teori tata bahasa generatif, karena tata bahasanya mampu menghasilkan bentuk-bentuk kata yang sesuai dengan aturan tertentu.
 - f. **Pelestarian Bahasa Sanskerta**

Karyanya membantu melestarikan Sanskerta sebagai bahasa sastra dan agama, serta menyediakan alat untuk memahami teks-teks Veda dan klasik India. Tanpa upaya keras para sarjana seperti dirinya, kemungkinan besar warisan budaya ini akan pudar dan hilang dalam arus perubahan zaman. Dengan dedikasinya, ia telah membuka pintu bagi generasi mendatang untuk terus belajar dan menghargai kekayaan intelektual yang dimiliki oleh peradaban kuno India.
10. **Sapardi Djoko Damono (Indonesia, 1940–2020)**

Sapardi Djoko Damono adalah seorang sastrawan, linguist, dan akademisi Indonesia yang terkenal, terutama dalam bidang sastra dan linguistik (Elma Natalia Purba dkk., 2024). Sebagai seorang penyair terkemuka, ia dikenal karena karya-karya puisinya yang melankolis dan reflektif. Dalam dunia linguistik dan kajian sastra, kontribusinya meliputi analisis mendalam terhadap bahasa sebagai alat ekspresi sastra serta hubungan antara budaya dan bahasa. Kontribusi-kontribusinya di dalam linguistik adalah sebagai berikut:

 - a. **Pendekatan Interdisipliner**

Sapardi menggunakan pendekatan lintas disiplin untuk menjembatani kajian linguistik dan sastra. Ia mengeksplorasi bagaimana struktur bahasa membentuk makna dalam karya sastra.
 - b. **Kajian Stilistika**

Sebagai akademisi, Sapardi mendalami stilistika, yakni studi tentang gaya bahasa dalam karya sastra. Ia meneliti cara penggunaan bahasa yang unik oleh pengarang untuk menciptakan efek estetis dan emosional dalam teks sastra.
 - c. **Teori Sastra dan Kebudayaan**



Dalam tulisan-tulisan akademisnya, Sapardi mengeksplorasi hubungan antara sastra, budaya, dan identitas nasional. Ia menekankan pentingnya bahasa sebagai cerminan budaya dan alat untuk membangun kesadaran kolektif bangsa.

d. Kontribusi dalam Pendidikan Linguistik dan Sastra

Sebagai dosen di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Sapardi berperan dalam membimbing generasi baru linguis dan sastrawan Indonesia. Ia juga berkontribusi pada pengembangan kurikulum studi linguistik dan sastra di Indonesia.

e. Bahasa dalam Puisi

Melalui karya puisinya, Sapardi menunjukkan bagaimana bahasa sehari-hari dapat diolah menjadi medium estetika yang mendalam. Contohnya, dalam puisi Hujan Bulan Juni, ia memanfaatkan kesederhanaan bahasa untuk menyampaikan emosi yang kompleks.

KESIMPULAN

Pendidikan bahasa adalah bidang yang berfokus pada pemahaman peran bahasa dalam komunikasi manusia dan memahami dampaknya terhadap berbagai budaya. Ini juga mengeksplorasi evolusi bahasa, perannya dalam masyarakat, dan adaptasinya terhadap globalisasi dan kemajuan teknologi. Pendidikan bahasa juga membantu siswa memahami peran bahasa dalam membentuk identitas manusia dan peran bahasa dalam membentuk dunia kita. Studi bahasa telah menjadi krusial dalam pengembangan bahasa, karena memberikan wawasan tentang dampak bahasa terhadap struktur sosial, dinamika kekuasaan, dan pembentukan identitas. Ini juga membantu siswa memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan mendorong penggunaan beberapa bahasa dalam masyarakat. Beberapa teori berpengaruh di bidang pendidikan bahasa termasuk Noam Chomsky, Ferdinand de Saussure, William Labov, dan lainnya. Teori-teori ini telah secara signifikan mempengaruhi studi bahasa, mempengaruhi perkembangan pendidikan bahasa, dan memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan, perkembangan bahasa, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. C., & -, S. S. (2024). Noam Chomsky's Contribution to Linguistics. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 23721. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.23721>
- Altarriba, J., & Basnight-Brown, D. (2022). The Psychology of Communication: The Interplay Between Language and Culture Through Time. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 53(7–8), 860–874. <https://doi.org/10.1177/00220221221114046>
- Bhattacharjee, A., & Sarkar, D. (2024). *Contemporaneity of the Mahabharata Narrative: Epic of the Moment* (1 ed.). Routledge India. <https://doi.org/10.4324/9781003516408>
- Chacon, T. C. (Ed.). (2022). *Language Change and Linguistic Diversity: Studies in Honour of Lyle Campbell*. Edinburgh University Press. <https://doi.org/10.1515/9781474488143>
- Dos Santos Santana, J. H. (2024). Por que ainda ler Saussure? *Revista Fios de Letras*, 01(02), 1–15. <https://doi.org/10.59666/fiosdeletras.v1i02.3854>
- Dr. S. Devika Rani & G. Madhavi. (2024). HARNESSING THE POWER OF WORDS. *International Education and Research Journal*, 10(7). <https://doi.org/10.21276/IERJ24711188636010>



- Dubinsky, S. (2024). History of linguistics as a path to dissertation progress and contextualization of research. *Proceedings of the Linguistic Society of America*, 9(2), 5741. <https://doi.org/10.3765/plsa.v9i2.5741>
- Elma Natalia Purba, Fitri Handayani Chaniago, Shafira Rahma Dina Sinaga, Asima Simbolon, & Yuliana Sari. (2024). Analisis Semantik Puisi Hatiku Selembur Daun oleh Sapardi Djoko Damono. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(3), 191–197. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.726>
- Faculty, Chifeng University, Chifeng City, Inner Mongolia, China, & Li, C. (2023). Language and Culture Interconnectedness: A Case Study Of a Chinese College Student Nurtured in the Cordilleras. *Cultural Landscape Insights*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.59762/cli901324531220231205131715>
- Glushchenko, V. A., Korotiaieva, I. B., Roman, V. V., & Rudenko, M. Yu. (2024). THE SAPIR – WHORF HYPOTHESIS AND THE IDEA OF LINGUISTIC RELATIVITY (LINGUISTIC HISTORIOGRAPHIC ASPECT). *Mova*, 41, 5–12. <https://doi.org/10.18524/2307-4558.2024.41.311204>
- Graffi, G. (2006). 20th-Century Linguistics: Overview of Trends. Dalam *Encyclopedia of Language & Linguistics* (hlm. 181–195). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B0-08-044854-2/01335-3>
- Grgič, M. (2006). Historična perspektiva preučevanja jezikoslovnih ved. Nekateri vidiki antičnega razumevanja jezika. *Jezik in slovstvo*, 51(2), 3–18. <https://doi.org/10.4312/jis.51.2.3-18>
- Guo, R. (2024). Paradise Lost of Language Decoding Li Guo-Hua's Linguistic Manipulation in Fang Si-Chis First Love Paradise with the Foucauldian Discourse. *Communications in Humanities Research*, 24(1), 54–58. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/24/20231474>
- Kretschmar, Jr, W. A. (2015). *Language and Complex Systems* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9781316179017>
- Malory, B. (2022). Historical linguistics. Dalam J. Culpeper, D. Atanasova, A. Casaponsa, S. Kirkham, C. Nance, D. Van Olmen, & B. Malory, *Introducing Linguistics* (1 ed., hlm. 159–185). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003045571-10>
- Markov, I., Kharitonova, K., & Grigorenko, E. L. (2023). Language: Its Origin and Ongoing Evolution. *Journal of Intelligence*, 11(4), 61. <https://doi.org/10.3390/jintelligence11040061>
- Masykar, T., Nurrahmi, F., & Tabsyir Masykar. (2023). Systemic Functional Linguistics to Preserve Interpersonal and Ideational Meaning in English-Indonesian Translation. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 560–572. <https://doi.org/10.33369/jeet.7.3.560-572>
- McMahon, P. (2024). Prague Structuralism and the Poetic Function. Dalam P. McMahon, *Structuralism and Form in Literature and Biology* (hlm. 115–138). Springer Nature Switzerland. https://doi.org/10.1007/978-3-031-47739-3_6
- Milroy, J. (1995). William Labov, Principles of linguistic change. Volume I: Internal factors (Language in Society 20). Oxford: Blackwell, 1994. Pp. xix + 641. *Journal of Linguistics*, 31(2), 435–439. <https://doi.org/10.1017/S0022226700015693>
- Newmeyer, F. J. (2023). Chomsky and the Turn to Syntax, Including Alternative Approaches to Syntax. Dalam L. R. Waugh, M. Monville-Burston, & J. E. Joseph (Ed.), *The Cambridge History of Linguistics* (1 ed., hlm. 549–576). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9780511842788.030>
- Norman, W. H. (2021). *Barbarians in the Sagas of Icelanders: Homegrown Stereotypes and Foreign Influences* (1 ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003137009>



- Olateju Temitope Akintayo, Fadeke Adeola Atobatele, & Patricia Diane Mouboua. (2024). Navigating multilingual identities: The role of languages in shaping social belonging and political participation. *International Journal of Applied Research in Social Sciences*, 6(5), 828–843. <https://doi.org/10.51594/ijarss.v6i5.1105>
- Radulović, M. (2023). A REVIEW OF METHODOLOGIES AND METHODS IN LINGUISTIC RESEARCH: DIACHRONIC AND SYNCHRONIC APPROACHES. *Facta Universitatis, Series: Linguistics and Literature*, 095. <https://doi.org/10.22190/FULL230330008R>
- Raimondi, V. (2024). Rethinking Sociality in Language Evolution: Enlanguagement as a Catalyst for Shifts in Developmental Pathways. *Linguistic Frontiers*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.2478/lf-2024-0008>
- Ramesh, Dr. S. (2023). The Influence of Linguistics in Society. *Journal of Language and Linguistics in Society*, 36, 9–13. <https://doi.org/10.55529/jlls.36.9.13>
- Saint Petersburg State University, Russia, & Klestov, A. (2023). *New Linguistic Horizons in Medieval Europe*. 95–100. <https://doi.org/10.47298/comela22.1-8>
- Schmid, H.-J. (2020). *The Dynamics of the Linguistic System: Usage, Conventionalization, and Entrenchment* (1 ed.). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198814771.001.0001>
- Slivac, K., & Flecken, M. (2023). Linguistic Priors for Perception. *Topics in Cognitive Science*, 15(4), 657–661. <https://doi.org/10.1111/tops.12672>
- V. Siva, & Balasundari, Dr. S. (2023). Language and Power in Sharankumar Limbale's Akkarmashi: A Foucauldian Reading. *New Literaria*, 04(02), 28–37. <https://doi.org/10.48189/nl.2023.v04i2.004>
- Waugh, L. R., Monville-Burston, M., & Joseph, J. E. (Ed.). (2023). *The Cambridge History of Linguistics* (1 ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9780511842788>
- Zhou, F. (2020). Bloomfield: A Grammar System. Dalam F. Zhou, *Models of the Human in Twentieth-Century Linguistic Theories* (hlm. 27–33). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-1255-1_3